

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، وَمِنْ سَيِّئَاتِ
أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ.
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ أَرْسَلَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ. اَللّهُمَّ صَلِّ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.
أَمَّا بَعْدُ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ،
وَاتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Jamaah Sholat Jum'at Rahimakumullah

Segala puji bagi Allah Swt, atas segala karunia dan nikmat-Nya, kita dapat menunaikan sholat Jum'at berjamaah, diberikan keringanan dalam melangkah, terlebih dimudahkan dalam ibadah. Berikut sholawat beriring salam tercurahkan kehadiran Rasulullah Saw, keluarganya, keturunannya, para sahabat dan pengikutnya. Khotib berwasiat secara khusus kepada khotib dan keluarga, terlebih pula kepada para jamaah pada umumnya, agar mewanti wanti menjaga hubungan yang baik kepada Allah Swt, dengan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepadaNya. Takut berbuat apa saja yang dilarang oleh Allah, sekaligus ikhlas dan bergembira menunaikan apa yang dianjurkan dan diwajibkan Allah swt kepada kita semua. Sehingga, kita mati nanti, benar-benar memenuhi syarat dan janji kita kepadanya, yakni mati dengan keadaan muslim sejati. Karenanya, hal utama untuk menggenapkan itu semua, yakni salah satunya memelihara dan menjaga hidayah.

Jamaah Sholat Jum'at Rahimakumullah

Hidayah dan inayah dari Allah Swt kepada seseorang adalah hal penting. Hidayah merupakan petunjuk kebenaran yang terpatri di hati manusia, dan landasan awal bagi seseorang untuk melakukan segala kebaikan. Hidayah sebagai petunjuk dapat

dirasakan oleh setiap orang, saat seseorang merasa bahagia dalam menjalankan segala apa yang diperintahkan. Ia melaksanakan dengan penuh kegembiraan, tulus ikhlas tanpa pamrih dan mengharapkan balasan. Hidayah dapat datang atas izin Allah ta'ala. Maka, jika hidayah tersebut hinggap dihati hambaNya, maka apapun segala kemungkaran yang pernah dilakukan seseorang akan terhapuskan dengan segala kebaikan. Mantan preman lebih baik dari mantan ustadz. Banyak cerita, bagaimana seseorang dengan warna hitam di masa lalunya, saat ini menjadi luar biasa. Semasa jadi preman, sudah tak terhitung orang yang menjadi korbannya. Tak sedikit korban dibunuh, dirampok, diperkosa, ditipu. Bahkan, berulang kali ia menjadi resividis, yakni orang yang sering dipenjara, sudah keluar dari penjara, lalu masuk dengan kasus serupa. Namun, Allah ta'ala beri rahmat dan hidayah kepada-Nya, sehingga ia justru berbalik 180⁰. Ia berubah menjadi pribadi yang rajin ibadah, rajin mengaji, rajin belajar ilmu agama, dan bahkan rajin membela agamanya. Sungguh, Allah swt adalah maha pembolak balik hati seseorang. Allah ta'ala berkuasa atas segala apa yang dikehendakiNya. Tidak habis pikir, bagaimana kejam dan jahatnya seseorang, sehingga seiring berjalannya waktu, Allah ta'ala berikan orang tersebut hidayah.

Sebaliknya, tidak sedikit pula, orang yang dimasa hidupnya rajin beribadah, rajin berjamah, rajin bersedekah, 40 hadis dihafalkan tanpa susah payah, tetangga kanan kiri diberi senyum ramah, selalu membantu orang susah. Justru di fase akhir kehidupan, ia menjadi orang yang durhaka kepada agama. Contoh lain, bagaimana orang yang rajin ke masjid, terlihat ibadah kepada Allah ta'ala. Namun, mereka ternyata justru terjerumus kepada kesesatan. Mereka justru berani melakukan bom bunuh diri, dan menghalalkan darah orang lain yang dianggap tidak sehalal dengannya. Itu juga bagian hilangnya hidayah darinya.

Jamaah Sholat Jum'at Rahimakumullah

Contoh orang yang tadinya bengis, jahat, kejam, dan bermental preman, lalu berubah drastis menjadi pembela Islam dan

Rasulullah Saw, tak lain sebagaimana terjadi pada *Kholifatul Tsalasa*, Sayyidina Umar bin Khattab. Semasa Umar belum masuk Islam, banyak sahabat meminta Rasulullah Saw untuk menghabisi Umar kala itu. Tetapi, Rasulullah memiliki pandangan berbeda, justru beliau mendoakan kepada Umar, agar segera diberikan jalan petunjuk kebenaran dari Allah Ta'ala. Puncaknya, ketika Umar hendak kembali ke rumahnya, guna menyiapkan senjata untuk membunuh Rasulullah saw. Nyatanya, sesampainya di rumah, hatinya berubah, tangis air mata bercucuran, hatinya gemetar, badannya bersimpuh, kepalanya menunduk. Ia tunjukkan secara non verbal, kesedihan, penyesalan, dan keinginan untuk berubah. Itu semua terjadi pertama kali, saat ia mendengarkan lantunan ayat suci yang merdu, fasih, lagi menyentuh qolbu. Sesaat, setelah ia mendengar langsung bacaan qur'an dari adik kandungnya, yakni Fatimah binti Khattab. Rangkaian ayat yang membuat Umar terhipnotis yakni surat Thaha 1 – 4.

طه ﴿١﴾ مَا أَنزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَىٰ ﴿٢﴾ إِلَّا تَذَكُّرًا لِّمَن

تَخْشَىٰ ﴿٣﴾ تَنزِيلًا مِّمَّنْ خَلَقَ الْأَرْضَ وَالسَّمَوَاتِ الْعُلَىٰ ﴿٤﴾

1. Thaahaa[912].
2. Kami tidak menurunkan Al Quran ini kepadamu agar kamu menjadi susah;
3. Tetapi sebagai peringatan bagi orang yang takut (kepada Allah),
4. Yaitu diturunkan dari Allah yang menciptakan bumi dan langit yang tinggi.

Ayat-ayat ini telah menyentuh qolbu Umar bin Khattab, sehingga ia tanpa pamrih, tulus dan apa adanya, mengucapkan, “Betapa indah dan mulianya Kalam ini.” Hingga, akhirnya Umar berislam dan besyahadat dihadapan Rasulullah Saw. Dengan demikian, ia tak lagi menjadi hanya sekedar orang islam yang baik, tetapi lebih dari itu, ia menjadi garda terdepan memperjuangkan, mempertahankan, dan mengembangkan Islam menjadi peradaban berkemajuan. Kisah seperti ini, juga terdapat pada orang-orang selanjutnya, hingga saat ini.

Namun, ada pula sebaliknya, mereka hilang hidayah dari Allah Ta'ala. Padahal, awalnya turut serta berjuang untuk Islam, namun diakhir masa hidupnya menjadi musuh Islam. Contoh, Abdurrahman bin 'Amr bin Muljam al-Muradi, familiar dikenal dengan nama Ibnu Muljam Laknatullah. Ibnu Muljam adalah orang yang hafal Al-Qur'an, hafal puluhan ribu hadis, rajin menjalankan puasa sunah, istiqomah menjalankan shalat malam, dan seorang ahli fikih. Tergambar, bahwa Ibnu Muljam adalah orang yang 'abid lagi 'alim. Tetapi, kesemuanya menjadi basa, ketika ia berani membunuh menantu Rasulullah, sekaligus sahabat Rasulullah, amirul mu'minin yang cerdas kala itu, yakni Sayyidina Ali bin Abi Thalib. Sebuah kebingasan yang hakiki, Ibnu Muljam berani menebas dengan menggunakan pedang panjang kepada Sayyidina Ali yang kala itu tengah rukuk, menunaikan ibadah sholat Subuh berjamaah, pada 17 Ramadhan. Ibnu Muljam rela melakukan semua itu, karena ia lebih percaya asumsi dan berita hoaks tentang amirul mukminin daripada fakta dan realitas sesungguhnya.

Jamaah Sholat Jum'at Rahimakumullah

Oleh sebab itu, hidayah harus terus selalu dijaga dan diminta. Hidayah seperti ini akan menjadikan pribadi kita selamat sepanjang hayat hingga masa ajal tiba. Hidayah seperti ini dikenal dengan istilah *Hidayatu at-Taufiq wa al-Mau'unah*. Hidayah Taufiq wa ma'unah merupakan jalan petunjuk dari Allah sesuai dengan ajaran dan amalan yang diridhoi oleh Allah ta'ata. Terus memohon ampun kepada Allah, dan terus meminta agar Hidayah Taufiqiyyah selalui membersamai langkah hidup dan ibadah kita. Terlebih pada bulan mulia saat ini, semoga limpahan berkah dan rahmat Rojab juga mengekalkan hidayah dalam hati kita, Aamiin.

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ

أَنْتَ الْوَهَّابُ ﴿٨﴾

"Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau jadikan hati Kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada Kami, dan karuniakanlah kepada Kami rahmat dari sisi Engkau; karena Sesungguhnya Engkau-lah Maha pemberi (karunia)".

يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبَنَا عَلَى دِينِكَ

Artinya: (Wahai Dzat yang Maha Membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku di atas agama-Mu)."

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ. وَتَقَعِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ
الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ
اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَ الْمُسْلِمَاتِ وَ الْمُؤْمِنِينَ وَ الْمُؤْمِنَاتِ
وَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Khutbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ.
وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الدَّاعِيَ إِلَى رِضْوَانِهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا

أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا أَمَرَ وَانْتَهُوا عَمَّا نَهَى
وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمْرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ وَثَنَى بِمَلَأَ يَكْتِهِ
بِقُدْسِهِ وَقَالَ تَعَالَى إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتُهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا
أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلِّ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى أَنْبِيَائِكَ وَرُسُلِكَ وَمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنِ
الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ وَعَلِيٌّ وَعَنْ بَقِيَّةِ
الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِي التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانِ الْيَوْمِ
الدِّينِ وَارْضَ عَنَّا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ اللَّهُمَّ أَعِزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَذِلَّ
الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ وَأَنْصُرْ عِبَادَكَ الْمُوَحَّدِيَّةَ وَأَنْصُرْ مَنْ
نَصَرَ الدِّينَ وَأَخْذَلْ مَنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِينَ وَدَمَّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ
وَاعْلِ كَلِمَاتِكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ
وَالزَّلَازِلَ وَالْمَحْنَ وَسُوءَ الْفِتْنَةِ وَالْمَحْنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا
بَطَّنَ عَنْ بَلَدِنَا إِنْدُونِيْسِيَا خَاصَّةً وَسَائِرِ الْبُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ

عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي
الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ
تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ. عِبَادَ اللَّهِ ! إِنَّ اللَّهَ
يَأْمُرُنَا بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ وَادْكُرُوا اللَّهَ
الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

